

## Pelatihan Mengkaji Tafsir Ayat-Ayat Keshalehan Sosial Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Muslim di Desa Cisaat Subang Jawa Barat

<sup>a,1</sup> Sa'dullah, <sup>b,2</sup> Muhamad Ridwan Effendi, <sup>c,3</sup> Mushlihin, <sup>d,4</sup> Rihlah Nur Aulia, <sup>e,5</sup> Firdaus Wajdi, <sup>f,6</sup> Ummu Hani, <sup>g,7</sup> Risma

<sup>a</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [sadullah@unj.ac.id](mailto:sadullah@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat muslim Desa Cisaat, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan maksud melaksanakan kegiatan pelatihan dalam mengkaji tafsir ayat-ayat kesalehan sosial dan mengaitkannya dengan kehidupan sosial masyarakat mereka agar pemahamannya semakin mendalam dan komprehensif, serta terampil dalam belajar mentafsirkan ayat al-Qur'an. Bukti telah tercapainya salah satu tujuan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan membaca atau mentafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang keshalehan sosial agar dapat memberikan pemahaman, penguatan dan pematapan karakter masyarakat Desa Cisaat. Hasil kegiatan ini telah mampu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat muslim Desa Cisaat terutama dalam meningkatkan peran masyarakat Desa Cisaat khususnya jamaah Masjid Al-Falah untuk memantapkan perilaku kesalehan sosialnya seperti keramahan, kesantunan mereka semenjak desanya dijadikan Desa Wisata Edukasi.

### ABSTRACT

The target of this activity is the Muslim community of Cisaat Village, Ciater District, Subang Regency, West Java, to carry out training activities in reviewing the interpretation of social piety verses and relating them to the social life of their community so that their understanding is deeper and more comprehensive, as well as skilled in learning to interpret Qur'anic verse. Evidence of achieving one of the objectives of community service in the environment. This activity is carried out through training activities to read or interpret the verses of the Qur'an about social sholeh so that it can provide the understanding and strengthen the character of the people of Cisaat Village. The results of this activity have been able to be felt by the Muslim community of Cisaat Village, especially in increasing the role of the Cisaat Village community, especially Al-Falah Mosque worshippers, to strengthen their social piety behaviour such as hospitality and politeness since the village was made an Educational Tourism Village.

### Informasi Artikel

Diterima : 08 November 2023

Disetujui: 17 December 2023

### Kata kunci:

*Ayat Kesalehan, Penguatan Karakter, Muslim Cisaat*

### Article's Information

Received: November 08, 2023

Accepted: December 17, 2023

### Keywords:

*Verses of Piety, Strengthening Character, Muslim Cisaat*

## Pendahuluan

Semenjak Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang ditetapkan sebagai desa wisata edukasi, tentunya wacana perubahan sosial akibat dampak ditetapkan sebagai desa wisata akan memberikan pengaruh kepada masyarakatnya, salah satunya pada sikap keshalehan sosial mereka dalam menjamu para wisatawan yang berkunjung ke Desa Cisaat. Parameter keshalehan sosial tersebut seperti menjaga etika dan budi pekerti, menjaga relasi dan interaksi kemanusiaan, menjaga kelestarian alam, dan menciptakan situasi yang harmonis.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat Desa Cisaat didukung pula oleh jumlah masyarakatnya yang mayoritas muslim, tentunya diperlukan pemahaman yang komprehensif

dalam memahami dan melakukan sikap yang sholeh terhadap wisatawan menurut ajaran Islam, ajaran Islam yang dimaksud di sini adalah al-Qur'an. Oleh karena itu, pada kegiatan ini masyarakat desa Cisaat akan diajak untuk berlatih bersama-sama dalam membaca, menafsirkan ayat-ayat yang khusus mengkaji tafsir ayat-ayat kesalehan sosial dan mengaitkannya dengan kehidupan sosial mereka di desa.

Selain itu, berdasarkan wawancara hal ini juga menjadi landasan bahwa di Desa Cisaat belum ada pengajian keagamaan yang secara khusus melatih keterampilan membaca dan menafsirkan ayat-ayat kesalehan individual dan sosial. Belum adanya pelatihan dalam mengkaji tafsir ayat-ayat al-Qur'an masih bisa terlihat dari kurangnya masyarakat memahami maksud ayat saat freetes dilakukan. Hal ini tentunya masih belum terbiasa dilakukan kajian yang tepat dalam mengkaji ayat-ayat kesalehan untuk mengembangkan karakter islami, yang bukan hanya sekedar teori namun juga praktiknya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam penguatan dan memperkuat karakter masyarakat berbasis ayat-ayat al-Qur'an tentang kesalehan sosial kepada Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Falah Desa Cisaat. Secara spesifik, penulisan ini bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan peningkatan peran masyarakat Desa Cisaat, khususnya jamaah Masjid Al-Falah untuk memperkuat perilaku kesalehannya agar tidak mudah terbawa arus perubahan wisata di wilayah mereka dan pada saat yang sama mampu berperan aktif mewarnai jalannya perkembangan karakter kehidupan masyarakat dengan perilaku karakter masyarakat berbasis ayat-ayat kesalehan yang terkandung dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci bukan hanya petunjuk bagi umat Islam saja, tetapi ia merupakan kitab konstitusi bagi kehidupan umat manusia di seluruh alam, ia juga sebagai kitab hukum bagi manusia sepanjang masa, didalamnya terkandung berbagai unsur pesan-pesan keabadian, keagungan, kesempurnaan, kedamaian, kesalehan, dan keselamatan yang universal dalam mengatasi problematika kehidupan manusia di dunia dan untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan Yang Maha Agung yang kalam-Nya kekal hingga Hari Akhir.

Al-Qur'an juga bukan hanya sebagai kitab bacaan untuk mendapatkan keberkahan saja, tetapi ia sebagai *guide* termasuk menjadi acuan dalam melaksanakan kesalehan, baik secara individu ataupun kesalehan sosial. Al-Qur'an memberikan sumbangsih yang besar yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan nilai-nilai peradaban dan pengembangan ilmu agama dengan visi revolusioner, yang sangat relevan bagi generasi muda, juga masyarakat modern lainnya, dalam menyampaikan informasi nilai-nilai luhur serta penjelasan bagi sebagian orang yang membutuhkan pemahaman hukum-hukum yang terkandung dalam Alquran disaat hukum Qur'an tidak dipahami oleh sebagian orang.

Diantara tujuan utama Al-Qur'an diturunkan adalah membangun kesadaran individu yang saleh serta membangkitkan semangat kesalehan sosial. karena Al-Qur'an merupakan cahaya dan hidayah, kebaikan dan maslahat, untuk meraih kunci kebahagiaan, kesuksesan dan kompas kehidupan yang paripurna. Hal itu tidak terbatas kepada penanaman akidah yang benar dalam hati, perbaikan ibadah dan kepatuhan kepada Allah SWT yang Esa, menguduskan-Nya, dan mengagungkan-Nya tetapi juga mengatur hubungan sosial dan meletakkan di atasnya

aturan-aturan yang menjaganya dari penyimpangan dan kejahatan, sehingga hubungan sosial itu berdiri di atas aturan kebenaran dan istiqomah.

Oleh karena itu, Islam dan Al-Qur'an memiliki fungsi yang penting dalam mengatur tiga hubungan bagi manusia yang meliputi hubungan dengan Tuhannya, hubungan dengan dirinya dan hubungan dengan masyarakat. Prinsip-prinsip akidah yang terdiri dari Keimanan kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan Hari Akhir akan semakin kokoh jika dipadukan dengan melaksanakan kesalehan serta ibadah sosial lainnya, tak lain bertujuan untuk mendekonstruksi serta menyelaraskan kehidupan manusia, agar tercipta sebuah keseimbangan sosial dan mendidikinya dengan meningkatkan rasa keberimanan, dan membangun masyarakat yang berdiri di atas jalan hidup yang utama dan lurus. Oleh karena itu, latar belakang tersebut menjadi sebab diadakannya Pengabdian Masyarakat di Desa Cisaat, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemahaman akan implementasi dari tafsir ayat-ayat kesalehan sosial dalam penguatan karakter masyarakat muslim, khususnya di Desa Cisaat.

### Metode

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cisaat ini merupakan program pendampingan dengan menggunakan teknik pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 01-02 Juni 2023 di Aula Kantor Desa Cisaat. Adapun yang menjadi sasaran peserta ini adalah sejumlah 20 (dua puluh) orang perwakilan masyarakat Desa Cisaat yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sasaran yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga dan juga pemuda.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mitra sasaran dalam hal ini masyarakat Desa Cisaat Subang belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan untuk mengkaji tafsir ayat-ayat kesalehan secara terbuka. Sehingga dalam pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kesalehan dalam kehidupan sosial masyarakat masih belum terlihat secara maksimal dilakukan. Masyarakat Desa Cisaat juga masih belum terbiasa melakukan kajian yang tepat dalam mengkaji ayat-ayat kesalehan untuk mengembangkan karakter islami, yang bukan hanya sekedar teori namun juga praktiknya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Melalui program pengabdian pada masyarakat ini tentunya masyarakat dalam melaksanakan amal saleh untuk mendekati diri kepada Allah SWT tidak terbatas apa yang ada dalam rukun Islam lima saja. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang peserta bahwa: *"Kebaikan seseorang tidak cukup dengan melakukan kesalehan untuk dirinya sendiri, tetapi akan lebih sempurna ketika ia melakukan kesalahannya juga untuk kepentingan masyarakat di sekitarnya."* Lebih lanjut ia menuturkan, kesalehan tidak berhenti pada kegiatan ritual semata, seperti ibadah tengah malam dengan memperbanyak rakaat, berlama-lama bersujud, memperbanyak doa dan zikir dalam kesendiriannya. Akan tetapi, lanjutnya, yang diharapkan dalam kesalehan, ketika melakukan ibadah tersebut dengan melibatkan dan mendoakan orang lain.

Sebagian besar pemeluk agama cenderung menampilkan formalitas ritual ibadahnya untuk menunjukkan jatidiri mereka dalam beragama, mereka melakukan ketaatan beribadahnya kepada Allah SWT dengan mengerahkan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan ajaran agamanya. Tetapi pada saat yang sama mereka abai, mereka justru

meninggalkan esensi ibadah yang sangat berharga dalam kesehariannya, sebuah ibadah yang mempunyai efek nilai sosial positif pada lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, saatnyalah agama dikembalikan kepada misi kesalehannya yang tidak dipolitisasi untuk kepentingan perlawanan. Fungsi-fungsi islam sebagai pencerahan etika yang agung, sudah saatnya mengambil alih fungsi doktrinasi dan arogansi keagamaan. Islam yang humanis, ramah, bersahabat atau lebih tepatnya "islam yang saleh" mestinya telah menjadi simbol-simbol yang mewarnai seluruh sekat-sekat kehidupan sosial, agar islam meninggalkan watak palsunya yang destruktif (*mufsid*) menuju watak sejatinya yang konstruktif (*muslih*). Mengapa islam yang saleh? Karena kondisi kekinian memerlukan keberpihakan kepada kemaslahatan umat manusia. "Tuhan tidak perlu dibela" adalah jargon filosofis yang menyiratkan bahwa sebetulnya agama adalah untuk kepentingan manusia bukan untuk Tuhan Yang Maha Kuasa. Jadi, kesalehan yang ideal menurut al-Qur'an adalah kesalehan yang memadukan secara sinergis antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Perpaduan tersebut, boleh jadi, karena dalam setiap kesalehan ritual terdapat unsur kesalehan sosial, demikian pula sebaliknya.

Kesalehan sosial dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *itsar* (mendahulukan orang lain). *Itsar* merupakan kemuliaan bagi jiwa yang membuat seseorang menahan dirinya dari keperluan yang dibutuhkan olehnya untuk diberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Dalam kategori kesalehan, kegiatan di luar ibadah yang berhubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), namun ada juga kegiatan terkait hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-Nas*), seperti gerakan kepedulian sosial, kegiatan gotong-royong membangun kebersamaan dengan warga, kelompok dan masyarakat sekitar terkait lingkungan dan dompet kemanusiaan. Bahkan ibadah individual, tetapi mempunyai target sosial, maka termasuk ibadah sosial, seperti mendirikan sholat jum'at, sholat 'led, sholat Istisqo' dan lain-lain. Semuanya dilaksanakannya secara massal/berjamaah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, bahwa kesalehan sosial pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai nilai-nilai sosial melalui gerakan yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan merupakan bagian dalam upaya untuk menghilangkan strata sosial yang timbul dari kepedulian sosial dari dalam diri masing-masing.

*Gambar 1. Kegiatan Pengabdian*



Gambar 2. Foto bersama Tim P2M, Aparat Desa, dan Masyarakat Desa Cisaat



Kesalahan sosial menjadi topik yang mengemuka, di mana individu sebagai pemeluk agama tidak saja dilihat dari kedisiplinannya melaksanakan ritual penyembahan dan ketaatan, namun juga dari kebaikan dan manfaatnya kepada lingkungan sosial dan alam. Dalam ranah kebijakan publik, seperti kesiapan masyarakat Desa Cisaat dalam menghadapi arus perubahan sosial yang datang sebagai dampak ditetapkannya sebagai desa wisata, nilai ajaran agama diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan kapasitas ruang publik yang ada di masyarakat desa Cisaat, tidak hanya sebatas pengetahuan dan spiritualitas, tetapi juga dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap perbaikan kualitas kehidupan bersama.

Kesalahan sosial ini merupakan sebuah konsep berkehidupan yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah dalam mensosialisasikan moderasi beragama. Pentingnya menjadi pribadi yang shaleh bukan saja dalam konteks penghayatan ajaran agama, namun juga untuk mendorong perilaku dengan dan kepedulian terhadap nilai-nilai yang bersifat universal dan sosial. Bentuk-bentuk kesalahan sosial dapat berupa tolong-menolong, saling menghargai, tenggang rasa, berempati, memperhatikan situasi sosial masyarakat sekitar. Kesalahan sosial membangun jembatan interaksi yang lebih baik terhadap umat antar beragama bahkan dalam masyarakat yang beragam.

Adapun indikator konsep kesalahan sosial yang dapat dilihat di masyarakat Desa Cisaat terletak pada dimensi pengukuran tingkat peduli/ solidaritas sosial, relasi antar manusia, menjaga kelestarian alam/ lingkungan, bakti negara dan stabilitas, serta menjaga etika dan budi pekerti. Berdasarkan hal tersebut, Hasil post tes atau tanya jawab perilaku keagamaan masyarakat desa Cisaat merupakan kelompok yang memiliki tingkat indeks kesalahan sosial sangat tinggi, ini terlihat dari perilaku mereka yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya mereka sebagai masyarakat desa. Meskipun hasil tanya jawab menunjukkan interpretasi data demikian tingginya, namun masih ada pemahaman masyarakat yang belum terampil dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang sejauh mana indikator kesalahan sosial tersebut dapat diterapkan di lingkungan masyarakat, sehingga mampu meredam potensi konflik horizontal.

Dalam hal ini, nilai-nilai kesalahan sosial penting untuk didorong kepada setiap individu dalam kehidupan masyarakat guna menjaga semangat persaudaraan. Selain itu, penerapan nilai-nilai kesalahan sosial dalam keberagaman juga penting untuk dikembangkan sebagai bentuk penghayatan keagamaan dan pengamalan nilai Pancasila.

## Simpulan

Momentum kegiatan P2M yang dilaksanakan di Desa Cisaat ini menjadi penting untuk mempraktikkan keterampilan mentafsir ayat-ayat keshalehan sosial dalam al-Qur'an agar pemahaman masyarakat meningkat dalam memahami pentingnya kesalehan sosial. Dengan demikian, desa Cisaat sebagai desa wisata akan terasa lengkap dengan sikap solidaritas sosial terhadap sesama, sehingga ketakwaan kepada Allah SWT berlangsung lebih paripurna. Di sinilah, kesalehan sosial merupakan wujud ketaatan beribadah memberikan jalan terbaik mengatasi masalah tersebut.

Kesalehan sosial adalah nilai Islam yang melihat kepedulian seseorang terhadap kepentingan masyarakatnya sebagai bagian dari ibadah. Islam memandang ketakwaan seseorang tidak cukup ditandai oleh ritual yang bersifat individu seperti shalat, puasa, dan haji. Namun, ketakwaan akan lebih komprehensif (*kaffah*) bila juga mengakomodasi kepentingan umum, bermanfaat kepada lingkungannya. Selain itu, kesalehan sosial juga mengajarkan kita untuk berempati dan bersimpati atas kekurangan yang dirasakan orang lain. Sebagai contoh, menahan lapar dan haus selama berpuasa mendidik kita betapa keadaan itu juga dialami mereka yang kurang beruntung. Merasakan hal serupa sebagaimana dirasakan orang lain mendorong kita agar senantiasa menolong sesama.

Berdasar pada kegiatan pelatihan dalam mengkaji tafsir ayat-ayat al-Qur'an tentang keshalehan sosial tersebut, sekurang-kurangnya diperoleh hasil bahwa masyarakat menjadi paham tentang apa itu keshalehan sosial, paham dalam kaidah mengkaji tafsir ayat dalam al-Qur'an, dan masyarakat menjadi sadar akan pentingnya keshalehan sosial setelah desanya dijadikan sebagai desa wisata berbasis edukasi.

## Referensi

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Abu Bilal Abdullah Al-Hamid, *Tsulatsiyatul Akidah Salaf Saleh, Amud fustot Al-Islam*.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Imam Ghazali, Muhammad ibn Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, Beirut: Dar al-Fikr
- Jamal Banna, *Al-Islam Din wa Ummah wa Laisa Din wa Daulah*, www.islamiccall.org).
- Muhammad Atthohir bin 'Asyur, *Usul Annidzohm Al-Ijtima'i fi Al-Islam*,
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Dar -Syuruq, Cet.I, 1992
- Shahih Bukhari dar al-kutub al-ilmiyah, cet. I, 1992
- Uti Kunsen UM, *Kesalehan Sosial*, disalin dari internet, 23 Desember 2005.
- Wahbah al-Zuhayli, *Al-Qur'an Al-Karim Bunyatu At-Tasyri' wa khoshoishuhu al-Hadhoriyah*, (Beirut: Dar al-Fikr, Cet. I, 1993 M),
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia, 2009
- Yusuf Al-Qardhawi, *Assunnah Masdar Lil Ma'rifah wa Al-Hadaroh*, (Cairo: Dar al-Syuruq, Cet: I, 1997 M)
- Yusuf Al-Qardhawi, *Assunnah Masdar Lil Ma'rifah wa Al-Hadaroh*.

